



*Education on Waste Management and Processing in Citalaga
Hamlet, Jatimukti Village, Jatinangor District*

**Edukasi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di Dusun
Citalaga, Desa Jatimukti, Kecamatan Jatinangor**

Imron Rosyadi¹, Asep Saepulrohimi²

¹Ilmu Al-quran dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sigakataa133@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asepsaepulrohimi@uinsgd.ic.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Sampah adalah masalah yang selalu menjadi keresahan disetiap orang. Tapi tidak dapat dipungkiri tidak semua orang sadar dan mengerti perihal sampah. Tidak hanya kesehatan lingkungan yang terancam, kesehatan jasmani pun akan terancam jika masalah sampah ini terus dibiarkan. Untuk itu program utama yang dilakukan dalam KKN-DR SISDAMAS ini adalah edukasi mengenai sampah dan bagaimana cara mengelola dan mengolahnya dengan baik.

Kata kunci: Edukasi, Lingkungan, Sampah, SDM

Abstract

This research has the aim of increasing human resources (human resources) to solve problems that occur in the surrounding environment. Garbage is a problem that is always a concern for everyone. But it is undeniable that not everyone is aware and understands about waste. Not only environmental health is threatened, physical health will also be threatened if this waste problem continues. For this reason, the main program carried out in the KKN-DR SISDAMAS is education about waste and how to manage and process it properly.

Keywords: Education, Environment, HR, Rubbish.

A. PENDAHULUAN

Dusun citalaga terdiri dari dua RW yaitu RW 03 dan RW 04, yang terletak di desa Jatimukti kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang. Dalam IDM (Indeks Desa Membangun), desa Jatimukti masih masih berstatus berkembang hingga tulisan ini dibuat desa Jatimukti berada di urutan

27.347, yang mana Status Kemajuan dan Kemandirian Desa adalah ukuran pengklasifikasian Desa.

Setelah dilakukan observasi lapangan ditemukan beberapa masalah yang dapat dikatakan membuat masyarakat resah terutama perihal pengelolaan sampah. Sampah dapat didefinisikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dibagi menurut jenis-jenisnya; *pertama*, Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. *Kedua*, Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton. Dan *ketiga*, beracun (B3), yaitu limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwasanya desa Jatimukti tidak memiliki TPS (tempat penampungan sementara) ataupun TPA (tempat pemrosesan akhir). Selama ini sebagian besar masyarakat Citalaga lakukan adalah membakar sampah. Tetapi yang menjadi masalah adalah lahan untuk membakarnya ini, karena hanya sebagian rumah saja yang memiliki tempat pembakaran sampah. Sehingga masyarakat yang tidak memiliki tempat pembakaran melakukannya dilahan kosong milik orang lain bahkan ditemui juga ada satu titik disamping lapangan sepak bola menjadi tempat tujuan pembuangan dan pembakaran sampah. Mirisnya pembakaran yang dilakukan tidak tuntas yang mengakibatkan penumpukan yang dari waktu ke waktu semakin menumpuk. Ditambah dengan cuaca yang terjadi, angin kencang membuat sampah-sampah yang tidak habis terbakar menjadi berserakan.

Disisi lain terdapat masyarakat yang tidak peduli terhadap sampah, sehingga dia membuang sampah tempat pembakaran milik orang lain dan membiarkannya, ditemukan pula yang membuang sampah ke saluran air (sungai). Selain dapat memicu keretakan hubungan antar tetangga, hal ini juga dapat mencemari lingkungan.

Lingkungan mempunyai pengaruh dan peran yang sangat besar sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Menurut Blum (1974) ada empat peranan lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, yaitu:

1. Sebagai penyebab penyakit (agent)

Adanya mikroba penyebab penyakit seperti golongan bakteri, virus, jamur, dan protozoa, adanya zat-zat kimia, adanya radiasi, tekanan udara, aliran listrik, dan sebagainya.

2. Sebagai reservoir

Lingkungan dikatakan sebagai reservoir dapat dijelaskan dengan adanya manusia, hewan, dan benda sebagai tempat berkembangbiaknya bibit penyakit seperti sampah, air kotor, dan lainnya.

3. Sebagai vector

Lingkungan dapat berperan sebagai penular atau penyebar penyakit, salah satunya terdapat beberapa hewan yang dapat menularkan atau memindahkan bibit penyakit seperti lalat, kecoa, nyamuk, dan lain-lain.

4. Medium transmisi

Lingkungan dapat berperan sebagai benda perantara agent. Contoh: air, udara, makanan dan sebagainya.

Lingkungan yang buruk akan menjadi sumber berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan masyarakat. Udara yang tercemar dapat mengganggu sistem pernapasan, air minum yang terkena limbah dapat membuat sakit perut, udara yang lembab dapat menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri dan virus yang menyebabkan penyakit. Perilaku hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air kecil/besar sembarangan, mencuci dan mandi dengan air kotor merupakan perilaku yang mengundang berbagai penyakit.

Untuk itu kelompok mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata akan memberikan sebuah wadah kegiatan bagi masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah sekaligus mengedukasi agar sadar pentingnya menjaga, peduli dan cinta terhadap lingkungannya.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN dilakukan sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. KKN dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Tempat pelaksanaan KKN tepatnya di Dusun Citalaga, Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini dibagi atas beberapa tahapan;

Tahapan yang pertama adalah Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial. Tahapan ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial. sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Komunikasi merupakan bentuk interaksi untuk membicarakan dan menentukan sikap terhadap sesuatu, oleh karenanya dengan cara tersebut dapat membuka sebuah ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial. Pelaksanaan kegiatan KKN DR

Sisdamas diawali dengan sebuah pertemuan dengan pihak pemerintah, pemaparan tentang kegiatan oleh mahasiswa yang akan dilaksanakan di desa Jatimukti, serta membuka ruang diskusi dengan pihak pemerintah terkait permasalahan yang ada di desa Jatimukti sehingga dengan keterbukaan tersebut dapat meyakinkan pihak desa untuk menerima mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kemudian dilakukan sosialisasi dengan warga untuk memberitahu keberadaan mahasiswa di lingkungan RW 04 yaitu melaksanakan kegiatan KKN serta membangun komitmen kepada mereka untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Kemudian Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Dari hasil refleksi sosial, terdapat beberapa masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masalah yang paling krusial adalah masalah sampah, yang mana hingga saat peserta datang masalah ini masih menjadi keresahan warga sekitar. Yang menjadi faktor utama adalah tidak adanya tempat dan pengelola yang khusus menangani masalah ini.

Tahapan ketiga adalah perencanaan. Keberhasilan suatu capaian tidak terlepas dari perencanaan program yang matang, sehingga dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Berkolaborasi dengan pihak Karang Taruna setempat, tersusunlah sebuah rencana untuk mengelola sampah di dusun Citalaga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS dilaksanakan pada tanggal 2-31 Agustus 2021 di Dusun Citalaga desa Jatimukti kecamatan Jatinangor dibagi menjadi empat siklus, sesuai dengan jumlah pekan pada proses pengabdian;

1. Siklus yang pertama

Sosialisasi awal untuk menentukan tempat pengabdian, diperoleh tempat dan perizinan untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di desa Jatimukti kecamatan Jatinangor. Pada siklus ini pula penggalan informasi dan data-data yang diperlukan. Selain itu, pada siklus pertama ini juga dilakukan observasi dan wawancara terhadap warga yang dilakukan dengan cara *door to door* untuk memvalidasi masalah (keresahan) yang dialami rata-rata penduduk. Siklus pertama ini menghasilkan beberapa poin, antara lain; penentuan masalah yang akan diatasi, penentuan posko, serta koordinasi kepada lembaga-lembaga pendidikan di sekitar posko KKN.

pada akhir siklus ini dilakukan pembukaan secara formal dengan mengundang kuwu (kepala desa), tokoh-tokoh masyarakat, dan karang taruna setempat. Tapi sangat disayangkan pada saat pembukaan kuwu berhalangan hadir sehingga digantikan oleh staff desa yang lainnya.



Gambar 1. sosialisasi awal ke pihak desa



Gambar 2. Sosialisasi dengan karang taruna



Gambar 3. Sosialisasi ke warga

2. Siklus kedua

setelah mengantongi informasi, data dan perizinan yang didapat pada siklus pertama maka gambaran masalah sudah tergambar. Pada siklus ini kegiatan pengabdian mulai intens seperti bimbingan belajar terhadap anak-anak sekolah, karena dari data yang didapat bahwa kondisi yang sedang terjadi yakni belajar daring menjadi sebuah keresahan bagi sebagian orang tua. Terutama orang tua yang hanya mengenyam pendidikan hingga SMP saja, tentu ini menyulitkan bagi mereka. Maka dari itu, posko dan musholla terdekat dijadikan tempat untuk membimbing dan mendampingi anak-anak dalam belajar.

pada lembaga-lembaga pendidikan pada siklus ini belum dimulai, secara kebetulan lembaga-lembaga terkait sedang berada pada masa libur. Tetapi ada satu moment untuk sosialisasi kepada ibu-ibu pengajian mengenai kehadiran kami rekan-rekan KKN.

Masalah utama yang menjadi keresahan warga adalah perihal penanganan sampah. Diskusi yang panjang sudah dilakukan, keterlibatan karang taruna tokoh-tokoh masyarakat menghasilkan sebuah keputusan. Sebagai sebuah usaha untuk memecahkan masalah ini adalah dengan studi banding ke desa Cibunut yang menjadi salah satu desa yang dapat mengolah sampahnya dengan baik. Kegiatan ini hanya dihadiri oleh 15 orang, empat orang dari mahasiswa dan sisanya dari pihak karangtaruna dan beberapa tokoh. Mahasiswa yang tidak ikut studi banding melakukan kegiatan bimbingan belajar bersama anak-anak sekitar.



Gambar 4. Ngajar Ngaji



Gambar 5. Studi banding ke desa cibunut

3. Siklus ketiga

Ilmu yang didapat dari studi banding menghasilkan beberapa rencana tindak lanjut, pada siklus ini mulai dibentuk penanggungjawab perihal pengolahan sampah. Sebagai langkah awal, ditentukan satu RT sebagai percobaan dan untuk bahan laporan kepada kepala desa dengan harapan program ini mendapat dukungan agar bisa terus berjalan dan berkembang. Sosialisasi pengolahan pun mulai dilakukan, sambutan baik terlihat dari RT, RW, dan masyarakat meskipun pada pengumpulan masih ada masyarakat yang keliru dalam pemisahan antara sampah organik-anorganik. Sosialisasi dan kontroling terus dilakukan terutama dalam pemisahan sampah organik dan anorganik hal ini dilakukan bersamaan dengan pembagian *trash bag*.



Gambar 6. Pembentukan penanggungjawab pengelolaan sampah



Gambar 8. pengelolaan sampah tingkat 2

4. Siklus keempat

Pekan ini lembaga pendidikan mulai aktif kembali serta jadwal mengajar sudah dibentuk. Secara bergantian seluruh anggota kkn mendapatkan jadwal mengajar sembari terus melakukan kontroling perihal pemilahan sampah. Peningkatan program ini mulai terasa, terlihat dari pemilahan sampah yang mulai membaik serta kesadarna masyarakat pun perihal sampah ini dinilai cepat. Suatu kebanggaan bagi peserta KKN melihat hal tersebut.



Gambar 10. Penutupan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kerja Kuliah Nyata Dari Rumah (KKN-DR) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. dengan latar belakang yang disusun sebelumnya, mahasiswa melakukan refleksi sosial untuk menggali dan mencari masalah-masalah dan juga keresahan-keresahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dusun Citalaga desa Jatimukti kecamatan Jatinangor.

Pandemi Covid-19 saat ini masih mewabah dan semakin hari semakin berkembang yang sangat menghambat aktifitas masyarakat. Tetapi itu tidak boleh menjadikan kita untuk abai terhadap kesehatan lingkungan, karena meskipun pandemi belum berakhir, tapi sampah akan tetap menjadi masalah jika dibiarkan. Sampah berbanding lurus dengan produktifitas manusia, dari waktu ke waktu sampah akan terus bertambah jika itu dibiarkan akan menjadi masalah besar dalam jangka panjang.

Pengelolaan sampah di RT 03 dusun Citalaga terbilang lancar, karena respon positif dari warga sekitar. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan itu dilihat dari partisipasi dan kemajuan dalam proses pemilahan sampah rumah tangga. Disamping itu dukungan dari kuwu setempat yang berbentuk izin penggunaan sebuah lahan (tanah carik) untuk proses dan pemilahan antara sampah yang dapat dijadikan pupuk dan sampah anorganik.

Keresahan orang tua terhadap sistem belajar daring pada masa pandemi ini sedikitnya dapat teringankan meskipun hanya sementara. Karena bagaimana pun peserta KKN berada di lingkungan itu hanya sementara. Tapi kami berharap dari pertemuan dan bimbingan yang telah dilakukan itu dapat meningkatkan mutu dan kesadaran terhadap pentingnya belajar bagi anak-anak. Contoh kecil ketika ada jadwal belajar daring mereka hadir, bukan malah orang tuanya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Masa pandemi memanglah menjadi hambatan bagi berbagai aktifitas yang ada di desa Jatimukti namun masyarakat disana tetap menjalani kehidupan mereka seperti biasa walaupun harus dengan prokes.

Dimulainya pada siklus 1 (refleksi sosial, siklus 2 (tahap perencanaan program kerja), sampai siklus 3 (tahap pelaksanaan), selama satu bulan penuh mahasiswa melaksanakan KKN-DR SISDAMAS di desa Jatimukti dusun Citalaga. Dari berbagai program kerja KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung desa Jatimukti bahwasanya mahasiswa dapat mengetahui permasalahan, sejarah, kultur, dan tradisi yang ada di Pulau Sabira. Dimana mahasiswa mengadakan sosialisasi kepada ketua RW, RT, dan Tokoh Masyarakat setempat untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan potensi apa saja yang ada di desa Jatimukti.

Permasalahan yang terjadi di desa Jatimukti bagi sebagian masyarakat adalah tidak adanya pengelolaan sampah yang baik. Serta menjadi sebuah keresahan bagi orang tua yang banyak dari anak-anak mereka menghabiskan waktunya dengan bermain game online seperti

free fire dan mobile legend serta aplikasi sosial media seperti tik-tok. Dari permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS membuat dan melaksanakan dua program kerja yaitu mengajar serta membimbing belajar dan edukasi serta perancangan program pengolahan sampah. Dibarengi dengan metode belajar yang asik dan menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari serta dapat meimplementasikan kegiatan-kegiatan tersebut seterusnya sampai mereka mengajarkan kembali kepada generasi selanjutnya. Dan semoga program yang telah dirancang bersama-sama dapat konsisten dan terus berkembang hingga dapat mengelola satu desa.

F. DAFTAR PUSTAKA

<https://idm.kemendes.go.id/view/detil/1/tentang-idm>

Blum, H. L. (1974) Planning for Health: Development and Application of SocialChange Theory. New York: Behavioral Publicatio